

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw
01/003 Jatitengah Village, Jatitujuh
District, Majalengka Regency, West Java


Email : arjijournal@gmail.com


Contact : 0821-4250-1527


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 4 Year 2025

 **DOI** : 10.61227

 **E-ISSN** : 2775-0787

 **P-ISSN** : 2774-9290



Pengaruh Media Digital terhadap pembentukan Sikap dan Emosional Siswa Sekolah Dasar

2998– 3016

The Influence of Digital Media on the Formation of Attitudes and Emotions of Elementary School Students

Articles Submitted :

2025-10-07


Articles received :


2025-10-21

Published Articles :

2025-11-04

 Muliani^{1*}, Haifaturrahmah², Nursina Sari^{3*}

 ^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Mataram

 Email Correspondence : mulyani151005@gmail.com

Kata Kunci:

Perkembangan emosional,
Media digital, Sikap siswa.

Abstrak: Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat telah membawa perubahan besar dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Saat ini, siswa sekolah dasar semakin akrab dengan berbagai bentuk media digital seperti telepon pintar, tablet, dan internet. Di satu sisi, penggunaan media digital dapat mendukung proses pembelajaran melalui akses informasi yang luas dan interaktif. Namun di sisi lain, penggunaan yang berlebihan tanpa pengawasan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pembentukan sikap dan perkembangan emosional anak. Penelitian ini berfokus untuk mengkaji pengaruh media digital terhadap sikap serta perkembangan emosional anak dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR) pada artikel-artikel ilmiah terbitan tahun 2020–2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka sistematis (*Systematic Literature Review*). Proses ini diawali dengan pencarian artikel ilmiah pada beberapa basis data daring seperti Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci yang relevan, yaitu “media digital”, “sikap siswa”, dan “emosional anak sekolah dasar” dengan

batas tahun publikasi 2020–2024. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan, merangkum, dan menafsirkan hasil penelitian dari berbagai sumber yang telah dipilih. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media digital memiliki pengaruh yang cukup besar, baik dalam aspek positif maupun negatif. Dari sisi positif, media digital mampu mendorong motivasi belajar, memperluas pemahaman materi, dan memperkuat keterampilan sosial melalui interaksi daring. Namun, di sisi lain, terdapat pula dampak negatif yang perlu diantisipasi, seperti risiko terpapar konten yang tidak sesuai usia dan ancaman bullying yang dapat memengaruhi perkembangan emosional serta moral anak. Oleh karena itu, peran orang tua dan pendidik menjadi sangat penting dalam mengarahkan penggunaan media terhadap anak. Dengan pendamping yang tepat serta Pendidikan karakter yang menekankan etika digital, anak-anak diharapkan dapat memanfaatkan media digital secara bijaksana dan bertanggung jawab, sehingga manfaat positif dapat dioptimalkan dan dampak negatif dapat diminimalkan. Penelitian ini menekankan perlunya kerja sama antara pendidik dan keluarga siswa dalam membangun ekosistem digital yang sehat dan tumbuh kembang anak.

Keywords:

motional development, Digital media, Student attitudes.

Abstract: *The rapid development of digital technology has brought significant changes to everyday life, including education. Currently, elementary school students are increasingly familiar with various forms of digital media such as smartphones, tablets, and the internet. On the one hand, the use of digital media can support the learning process through broad and interactive access to information. However, on the other hand, excessive use without supervision can negatively impact children's attitude formation and emotional development. This research focuses on examining the influence of digital media on children's attitudes and emotional development using a qualitative approach using the Systematic Literature Review (SLR) method of scientific articles published between 2015 and 2024. Data collection in this study was conducted through a systematic literature review. This process began with a search for scientific articles in several online databases such as Google Scholar, PubMed, and ScienceDirect. The search was conducted using relevant keywords, namely "digital media," "student attitudes," and "emotional development of elementary school children," with publication dates ranging from 2020 to 2024. The data analysis technique used was descriptive analysis. This analysis aims to describe, summarize, and interpret research findings from various selected sources. The research findings indicate that digital media has a significant impact, both positive and negative. On the positive side, digital media can encourage learning motivation, broaden understanding of material, and strengthen social skills through online interactions. However, on the other hand, there are also negative impacts that need to be anticipated, such as the risk of exposure to age-inappropriate content and the threat of bullying, which can affect children's emotional and moral development. Therefore, the role of parents and educators is crucial in guiding children's media use. With the right guidance and character education that emphasizes digital ethics, children are expected to use digital media wisely and responsibly, so that positive benefits can be optimized and negative impacts can be minimized. This research emphasizes the need for collaboration between educators and students' families in building a healthy digital ecosystem and fostering child development.*

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah memberikan pengaruh besar pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan dan pertumbuhan anak. Pendidikan dapat dipandang sebagai proses pembinaan untuk mengoptimalkan kemampuan manusia secara menyeluruh, mencakup aspek psikologis, akhlak, dan fisik, sehingga terbentuk pribadi yang dewasa serta memilih rasa bertanggung jawab. Pada zaman serba digital, televisi, internet, permainan online, hingga media sosial telah melekat dalam kegiatan rutinitas anak setiap hari, khususnya mereka yang berada di jenjang sekolah dasar. Akses media digital sejak dini berkontribusi besar dalam membentuk sikap, perilaku, serta perkembangan emosional anak. Dengan demikian, keterlibatan orang tua di lingkungan rumah sangat dibutuhkan mendukung perkembangan anak secara maksimal. (Radhani et al., 2025)

Pada era teknologi dan digitalisasi saat ini, anak-anak telah menjadi bagian tak terpisahkan dari dunia digital sejak usia dini. Tahun 2023 menjadi momen penting dalam perjalanan interaksi anak, khususnya siswa sekolah dasar, dengan media digital. Perubahan lingkungan ini menimbulkan pertanyaan mendasar, sejauh mana media digital berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak pada tahap usia tersebut? Artikel ini berfokus untuk mengkaji dampak penggunaan media digital terhadap pembentukan karakter peserta didik siswa sekolah dasar di tahun 2023. Mulai dari penanaman nilai-nilai positif hingga tantangan yang muncul terkait etika digital, pembahasan ini akan menelaah berbagai faktor yang membentuk karakter generasi muda di tengah derasnya arus digitalisasi. (Cipta et al., 2023)

Kehadiran media digital merupakan salah satu dampak nyata dari perkembangan teknologi, khususnya internet, dalam kehidupan manusia modern. Penggunaan gadget sendiri memberikan dua sisi yang saling bertolak belakang. Di satu sisi, perangkat digital membuka peluang luas bagi anak-anak untuk memperoleh informasi dan hiburan yang mampu menunjang proses belajar sekaligus menumbuhkan kreativitas. Melalui media ini, anak dapat lebih mudah memperdalam pengetahuan, menemukan gagasan baru, serta belajar dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Media sosial pun berperan memberikan manfaat edukatif, misalnya dengan menghadirkan konten pembelajaran, memperkenalkan konsep baru, serta membantu meningkatkan kemampuan bahasa dan kognitif. Namun, pada kenyataannya, anak-anak lebih sering memanfaatkan gadget untuk bermain game ketimbang menggunakannya sebagai sarana belajar atau berinteraksi dengan teman sebaya. Situasi ini berdampak pada berkurangnya interaksi sosial di lingkungan sekitar, yang pada akhirnya bisa menghambat pertumbuhan maupun perkembangan mereka. (Jadidah et al., 2023)

Era digital merujuk pada masa berkembangnya teknologi digital, terutama jaringan internet dan teknologi informasi berbasis komputer. Ini merupakan periode ketika pemanfaatan teknologi digital merambah hampir seluruh aspek kehidupan. Namun, peningkatan intensitas penggunaan media digital juga dapat menghadirkan risiko apabila tidak dibarengi dengan pengawasan yang tepat. Akses terhadap konten yang tidak sesuai usia, khususnya ketika tidak ada batasan, dapat memengaruhi

perkembangan emosional maupun sikap anak. Kemajuan teknologi yang begitu cepat telah mengubah cara anak berinteraksi dengan lingkungannya melalui berbagai platform digital. mengungkapkan bahwa perangkat seperti tablet dan smartphone kini telah menjadi bagian penting dari rutinitas harian siswa sekolah dasar. Namun, paparan berlebihan terhadap konten yang tidak mendidik atau konten yang bersifat negatif, misalnya kekerasan, atau informasi yang salah, berpotensi memengaruhi sikap anak, mengganggu hubungan sosial, bahkan membahayakan kesehatan mentalnya. Seiring meningkatnya intensitas penggunaan media digital dalam dunia anak, pemahaman mengenai dampaknya terhadap perkembangan, terutama dalam aspek sikap dan emosi, menjadi sangat penting. Interaksi yang terlalu intens dengan perangkat digital berpotensi menimbulkan efek negatif pada perkembangan emosional. menegaskan bahwa ketergantungan terhadap gadget dapat memicu rasa cemas ketika berinteraksi langsung dengan keluarga atau orang di sekitarnya, bahkan berisiko menumbuhkan perilaku menentang. (Sunandari et al., 2023)

Media sosial memberikan kontribusi besar dalam proses perkembangan karakter peserta didik. Sebagai pengguna aktif, siswa cenderung lebih rentan terhadap arus perkembangan teknologi. Mereka tidak terdidik dengan lebih baik tentang dampak penggunaan perangkat. dari perspektif ontologi, kajian berfokus pada pemahaman mengenai eksistensi teknologi serta pengaruhnya terhadap pendidikan karakter. Dari sisi epistemologi, pembahasan diarahkan pada bagaimana pengetahuan diperoleh melalui teknologi dan sejauh mana hal tersebut dapat memengaruhi pendidikan karakter. Sementara itu, dalam aspek aksiologi, perhatian lebih difokuskan pada nilai serta pemanfaatan teknologi dalam konteks pendidikan karakter. (Lisia Miranda, 2024)

Pada era digital saat ini, siswa sekolah dasar lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadget sehingga sering lupa waktu, kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, dan tidak menunjukkan sikap menghargai orang lain kondisi ini bila dibiarkan dapat memengaruhi pembentukan kepribadian anak. Pemanfaatan teknologi digital perlu dilakukan secara bijak agar dampak positifnya bagi perkembangan anak dapat dimaksimalkan. menjelaskan bahwa media sosial memiliki sejumlah manfaat untuk anak-anak, antara lain membantu mereka meninjau Kembali materi Pelajaran dengan memanfaatkan platform digital seperti youtube maupun google, meningkatkan pengetahuan tentang teknologi serta penggunaannya berlangsung dalam proses pembelajaran, dan mendorong kreativitas dalam memperluas pengetahuan. Siswa sekolah dasar di era digital seringkali menggunakan gadget dalam durasi panjang sehingga lalai terhadap waktu, mengabaikan lingkungan, dan kurang menghormati orang lain, yang kemudian berdampak pada perkembangan kepribadian mereka. Ketika waktu anak lebih banyak dihabiskan di depan layar, maka kesempatan untuk membaca, belajar, maupun bermain dengan teman semakin berkurang. Oleh karena itu, pendidik perlu mengarahkan penggunaan gadget agar benar-benar mendukung tujuan pembelajaran serta dipadukan dengan strategi mengajar lain untuk mencegah ketergantungan berlebihan terhadap perangkat digital. (Sundahry et al., 2023)

Dalam kaitannya dengan peran media digital terhadap pembentukan sikap dan aspek emosional peserta didik, penelitian ini menelaah berbagai sumber literatur yang membahas pengaruh penggunaan media berbasis layar terhadap perkembangan kognitif serta sosial-emosional anak. Hasil analisis menunjukkan bahwa media digital memiliki pengaruh ganda, yakni dapat memberikan manfaat sekaligus menimbulkan risiko, bergantung pada mutu konten yang diakses dan durasi penggunaannya. (Swider-Cios et al., 2023)

Penelitian ini mengkaji pengaruh penggunaan media digital terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini dengan mengambil studi kasus di TK Kartika Kendari. Temuan penelitian memperlihatkan adanya peningkatan motivasi serta antusiasme belajar pada anak, namun di sisi lain juga mengindikasikan potensi paparan terhadap konten yang tidak sesuai dengan tahapan usia mereka. (Putu Aditya Antara et al., 2025)

Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga berperan dalam menumbuhkan keterlibatan emosional mereka selama proses belajar berlangsung. (Yuliarti & Sultoni, 2024)

Tujuan pokok dari penelitian ini ialah untuk menelusuri serta memahami pengaruh media digital terhadap pembentukan sikap dan aspek emosional siswa sekolah dasar. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan sejauh mana frekuensi dan durasi penggunaan media digital berpengaruh terhadap perilaku sosial dan sikap siswa; (2) menganalisis dampak positif maupun negatif penggunaan media digital terhadap perkembangan emosional anak di tingkat sekolah dasar; serta (3) mengidentifikasi peran guru dan orang tua dalam membimbing serta mengawasi penggunaan media digital agar memberikan pengaruh yang konstruktif terhadap pembentukan karakter peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR) merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan melalui proses pengumpulan, penyaringan, analisis, dan penggabungan berbagai hasil studi sebelumnya secara terencana dan terorganisir. Metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh, objektif, serta didasarkan pada bukti ilmiah (*evidence-based*) mengenai topik yang sedang dikaji.

Proses penelusuran artikel dilakukan secara terstruktur pada rentang tahun 2020–2024. Artikel yang diperoleh kemudian dianalisis dan dicatat dengan penekanan khusus pada bagian hasil penelitian. Pendekatan ini digunakan karena adanya kesamaan dan keselarasannya dalam menilai secara sistematis keseluruhan kajian yang berhubungan kelompok untuk mengatasi kejenuhan belajar Siswa Setelah itu, peneliti menelaah secara mendalam setiap artikel, membandingkan temuan yang ada, lalu menarik kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penelitian mengenai dampak

media digital terhadap perkembangan sikap dan emosional siswa sekolah dasar masih sangat terbatas. (Safitri & Wulandari, 2023)

Strategi pencarian data yang digunakan dalam penelitian ini, data diperoleh melalui proses pencarian literatur yang dilakukan secara sistematis pada sejumlah pangkalan data daring, antara lain Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect. Pencarian dilakukan dengan memanfaatkan kata kunci yang sesuai, seperti “media digital”, “sikap siswa”, dan “emosional anak sekolah dasar”, dengan batasan waktu publikasi antara tahun 2021 hingga 2024. Artikel yang ditemukan kemudian dipilih dan disaring berdasarkan kriteria inklusi serta eksklusi yang telah ditentukan sebelumnya.

Kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini adalah artikel ilmiah yang diterbitkan pada rentang tahun 2020 hingga 2024, ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, serta membahas topik yang berkaitan dengan pengaruh media digital terhadap pembentukan sikap dan perkembangan emosional siswa sekolah dasar. Artikel yang dipilih harus berupa hasil penelitian empiris yang dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi dan tersedia secara *open access*.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan artikel, seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusif, ekstraksi data, serta sintesis temuan dari berbagai sumber. Setiap artikel yang lolos seleksi dianalisis untuk mengidentifikasi tema, pola, dan kecenderungan hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh media digital terhadap sikap dan emosional siswa sekolah dasar. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti mengumpulkan temuan hasil analisis artikel jurnal dari beragam sumber, yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Jurnal

No	Penulis dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil
1	Rahmawati, 2022	Kualitatif	Di tengah perkembangan era digital, media sosial memberikan pengaruh besar terhadap anak usia sekolah dasar yang masih kesulitan mengendalikan penggunaannya. Dengan demikian, dukungan dari guru serta orang tua menjadi hal yang sangat dibutuhkan untuk memberikan bimbingan sekaligus pengawasan baik dalam lingkungan pendidikan maupun dalam lingkungan rumah. Dalam hal ini, orang tua berfungsi menetapkan aturan yang jelas terkait penggunaan media sosial, sementara guru

			berperan mengawasi anak di sekolah. Sinergi antara keduanya diperlukan untuk mendukung perkembangan anak ke arah yang lebih positif.
2	Pebriani & Darmiyanti, 2024	Kualitatif	Perkembangan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh keberadaan media sosial. Di satu sisi, media ini mampu mendorong tumbuhnya kreativitas, namun di sisi lain berisiko menampilkan konten yang kurang sesuai. Jika digunakan secara berlebihan, media dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik, emosional, serta kemampuan komunikasi anak. Karena itu, dukungan orang tua dan guru diperlukan untuk memberikan arahan yang bijak serta bertanggung jawab dalam penggunaannya.
3	Astarani et al., 2023	Kualitatif	Memberikan pembelajaran terkait pemanfaatan teknologi membawa hasil yang menguntungkan bagi anak didik karena membantu mereka memahami risiko yang mungkin muncul, baik pada aspek emosional seperti sulit mengendalikan perasaan, maupun pada kesehatan fisik seperti gangguan pada mata dan sakit kepala. Selain itu, edukasi ini juga mendorong kesadaran siswa untuk mengatur waktu penggunaan gadget serta lebih aktif melaksanakan kegiatan lain, misalnya belajar berinteraksi dengan teman-teman.
4	Garini et al., 2020	Kualitatif	Sejalan dengan kemajuan teknologi, berbagai media digital kini banyak dikembangkan untuk mendukung pembelajaran. Melalui media tersebut, materi dapat dipresentasikan secara kontekstual dengan memanfaatkan audio dan visual yang dikemas secara menarik serta interaktif. Perkembangan pesat teknologi komputer turut memperkuat pemanfaatan media digital dalam proses belajar.
5	Miftah Nurul Annisa, 2020	Kualitatif	Berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekitar, terlihat bahwa anak-anak kerap menggunakan gadget secara berlebihan hingga melupakan waktu. Kondisi ini membuat mereka kurang peduli terhadap keadaan sekeliling serta mengabaikan sikap menghargai orang lain, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pembentukan karakter. Pemanfaatan teknologi secara bijak dapat menghadirkan banyak keuntungan, meningkatkan efisiensi serta menunjang aktivitas sehari-hari. Teknologi sebaiknya digunakan untuk kegiatan yang bernilai positif agar dapat

			mendukung perkembangan peserta didik dalam menghadapi era modern.
6	Marlina et al., 2024	Kualitatif	Hasil penelitian sebelumnya menegaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam penggunaan media digital. Peningkatan kemampuan menulis siswa melalui media digital sangat bergantung pada keterampilan serta kesiapan guru dalam merancang dan mengaplikasikannya. Meski demikian, masih ada guru yang memerlukan pelatihan dan pendampingan agar pemanfaatan media digital dalam pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal. Selain itu, penelitian terkait pendidikan guru sekolah dasar menunjukkan bahwa media digital interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
7	Dian et al., 2022	Kualitatif	Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, misalnya melalui media interaktif, mampu merangsang kembali apa yang sudah dipelajari sebelumnya sehingga pesan atau materi pelajaran dapat lebih mudah dipahami secara maksimal. Media pembelajaran sendiri berfungsi sebagai sarana penyaji materi yang dapat diwujudkan dalam beragam format visual, antara lain video, film, slide, gambar, grafik, serta representasi visual lainnya.
8	Evaluasi & Jakarta, 2015	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media digital khususnya media visual seperti animasi dan video terbukti efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar pada siswa sekolah dasar. Sehingga proses belajar lebih menarik dan tidak monoton, tetapi sambil bermain sehingga mereka lebih aktif menyerap informasi dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada peningkatan minat belajar, tetapi juga turut berkontribusi terhadap perkembangan sikap positif dan aspek emosional siswa dalam proses pembelajaran, karena dapat mendorong terbentuknya karakter positif sekaligus menimbulkan tantangan.
9	Alpian et al., 2024	Kualitatif	Berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial seperti TikTok berperan besar dalam memengaruhi perubahan perilaku sosial peserta didik. Sebanyak 80% siswa aktif menggunakan TikTok ataupun gadget dengan waktu yang sangat lama, sehingga dapat

			memengaruhi kedisiplinan waktu mereka. Siswa jaman sekarang cenderung menirukan gaya bahasa yang viral dan perilaku mereka, sehingga bisa mempengaruhi perilaku sopan santun mereka saat berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Selain itu, sering kali membuat konten bersama teman-temannya sehingga melupakan tanggung jawab mereka mengerjakan PR.
10	Lamanila et al., 2022	Kualitatif	Hasil penelitian menegaskan bahwa pengaruh gadget terhadap motivasi belajar siswa sangat ditentukan oleh cara penggunaannya. Intensitas penggunaan semata tidak bisa dijadikan ukuran positif atau negatif, melainkan perlu dilihat bersama faktor lain seperti kemampuan self-regulated learning dan peran orang tua. Oleh karena itu, strategi pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar sebaiknya disusun dengan menyesuaikan karakteristik perkembangan anak, menyeimbangkan aspek hiburan dan edukasi, serta memperkuat literasi digital. Konten edukatif dalam aktivitas digital siswa akan membuat gadget berfungsi sebagai sarana pengembangan kognitif dan afektif, bukan sekadar media hiburan. Dengan demikian, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci dalam mengarahkan penggunaan gadget secara bijak di era digital saat ini.
11	Noor & Damariswara, 2022	Kualitatif	Temuan analisis memperlihatkan bahwa penggunaan gadget oleh peserta didik di tingkat sekolah dasar memiliki implikasi yang beragam terhadap hasil pembelajaran. Gadget terbukti mampu meningkatkan motivasi serta memfasilitasi akses terhadap sumber informasi, meskipun juga dapat menimbulkan dampak yang kontraproduktif bila tidak dikendalikan dengan baik. Pemakaian yang berlebihan dapat menurunkan fokus serta mengurangi kualitas interaksi sosial. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru sangat diperlukan untuk mengarahkan penggunaan gadget agar tetap terkendali, sekaligus menciptakan suasana belajar yang seimbang guna menunjang tercapainya hasil belajar yang optimal.
12	Fi Sabilla et al., 2024	Kualitatif	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, teridentifikasi bahwa sebagian besar siswa kelas VI di SDN Haurgeuliskolot tergolong sebagai pengguna aktif media sosial TikTok. Banyak di

			antara mereka meniru gaya bicara, ucapan, maupun gerakan tari yang sedang tren dari para kreator konten, bahkan ketika berada di lingkungan sekolah. Selain temuan tersebut, diketahui bahwa seorang siswa mengalami gangguan penglihatan yang disebabkan oleh paparan layar ponsel dalam waktu lama, yang berakibat pada kesulitan membaca tulisan di papan tulis. Berdasarkan hasil penyebaran angket, diketahui bahwa 15,9% siswa termasuk dalam kategori penggunaan TikTok tinggi, 50% berada pada kategori sedang, dan 34,1% tergolong rendah. Sementara itu, hasil pengukuran terhadap aspek psikologi belajar menunjukkan distribusi data bahwa proporsi siswa dalam kategori tinggi mencapai 20,5%, kategori sedang sebesar 54,5%, dan kategori rendah sebesar 25%. Berdasarkan analisis korelasi, diperoleh nilai r hitung sebesar 0,667 yang melebihi r tabel sebesar 0,304. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan psikologi belajar siswa.
13	Musfirowati Hanika et al., 2020	Kualitatif	Perkembangan teknologi yang sangat cepat dan mudah diakses oleh berbagai kalangan, termasuk anak-anak, membuat mereka menjadi kelompok yang mudah terpengaruh oleh dampak positif maupun negatif dari media digital. Oleh karena itu, kemampuan anak dalam mengendalikan diri saat menggunakan media digital menjadi hal yang sangat penting.
14	Arima et al., 2021	Kualitatif	Penggunaan literasi digital berbasis video dapat membantu menjelaskan berbagai materi pembelajaran secara lebih konkret dan rinci, serta memungkinkan siswa melihat objek belajar dari beragam perspektif. Saat ini, beragam video pembelajaran mudah diakses melalui platform seperti YouTube dan berbagai situs internet lainnya. Media video berperan sebagai alat bantu yang efektif untuk menyampaikan materi secara menyenangkan, khususnya bagi siswa sekolah dasar. Karena anak-anak cenderung tertarik pada hal-hal yang menghibur, video pembelajaran dapat dikemas dalam bentuk cerita menarik dan lucu tanpa mengurangi nilai edukatif di dalamnya.

15	Arindah Isro Ahadiyah et al., 2023	Kualitatif	Penggunaan smartphone pada siswa membawa dampak ganda baik positif maupun negatif. Dari segi positif, anak dapat berkomunikasi dengan teman atau keluarganya. Di sisi negatifnya, anak cenderung malas beraktivitas. Waktu yang dimiliki banyak dihabiskan untuk bermain smartphone, sehingga anak sering melupakan kegiatan penting lainnya seperti makan, tidur, maupun belajar.
16	Siti Anisah et al., 2021	Kualitatif	Perkembangan peserta didik berlangsung secara bertahap, dipengaruhi oleh peningkatan keterampilan dalam struktur maupun fungsi tubuh menuju kondisi yang lebih matang dan kompleks. Perkembangan tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan moral yang terus berkembang seiring pertumbuhan individu. Tiga ranah utama perkembangan manusia—fisik (biologis), kognitif, dan psikososial (socioemosional)—tidak dapat dipisahkan satu sama lain, sebab gangguan pada salah satu dimensi akan berdampak pada dimensi lainnya.
17	Muali & Fatmawati, 2022	Kualitatif	Kecerdasan emosional pada anak dapat dikembangkan melalui bimbingan para pendidik. Pendidik di sini bukan hanya guru di sekolah, tetapi juga orang tua yang menjadi madrasah pertama bagi setiap anak sejak lahir. Ibu berperan penting sebagai teladan awal yang menanamkan nilai-nilai kebaikan serta memberikan contoh sikap yang patut ditiru. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan emosi anak. Apabila anak tumbuh dalam suasana penuh emosi positif, maka mereka akan lebih mudah mengembangkan perasaan yang sehat. Sebaliknya, jika pola asuh orang tua didominasi oleh emosi negatif, anak cenderung meniru hal tersebut dan menampilkan perilaku agresif, mudah tersinggung, kecewa, hingga pesimis dalam menghadapi tantangan.
18	Syahrul & Nurhafizah, 2022	Kualitatif	Pola asuh yang dinilai paling efektif dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional anak adalah pola asuh demokratis. Melalui pendekatan ini, anak diberi kesempatan untuk bertindak secara mandiri, tetapi tetap dibimbing agar mampu memahami serta menanggung konsekuensi dari setiap tindakannya. Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan pilihan sendiri, sehingga mereka

			terbiasa bersikap kooperatif, saling menghargai, toleran, serta bertanggung jawab. Pendekatan yang penuh kehangatan juga menumbuhkan rasa aman, perasaan dicintai, dihargai, dan kompeten, yang pada akhirnya membantu anak mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.
19	Jannah & Surayanah, 2024	Kualitatif	Pada jenjang sekolah dasar, anak mulai mengembangkan keterampilan sosial-emosional yang meliputi kemampuan menjalin interaksi dengan orang lain, mengenali serta mengendalikan perasaan, membangun relasi yang positif, hingga menyelesaikan permasalahan secara tepat. Pada tahap ini, mereka sedang berada dalam proses memahami diri sendiri sekaligus beradaptasi dengan lingkungan sosial di sekitarnya.
20	Pradevi, 2020	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mengawasi penggunaan gadget memiliki hubungan positif dengan tingkat empati yang dimiliki anak. Namun, hubungan yang ditemukan masih bersifat umum. Karena itu, untuk penelitian berikutnya disarankan agar dilakukan kajian lebih mendalam dengan mempertimbangkan faktor lain maupun karakteristik responden yang mungkin berpengaruh terhadap hubungan antara pengawasan orang tua dan kemampuan empati anak.

Pembahasan

Pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa media digital memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk sikap dan perkembangan emosional siswa sekolah dasar. Di satu sisi, pemanfaatan media digital secara tepat dapat menjadi sarana yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran. Melalui akses yang luas terhadap informasi dan materi edukatif, siswa mampu mengembangkan rasa ingin tahu, meningkatkan motivasi belajar, serta menumbuhkan sikap positif dalam mengikuti kegiatan sekolah. Selain itu, interaksi melalui media digital dapat mendorong anak untuk belajar bekerja sama, saling menghargai, dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. (Knaus, 2023)

Namun demikian, pemanfaatan media digital dapat menimbulkan dampak negatif apabila tidak di sertai dengan pengawasan dan bimbingan yang memadai. Konten yang tidak sesuai usia, penggunaan berlebihan, serta minimnya pendampingan dari orang tua dan guru dapat menimbulkan permasalahan emosional, seperti mudah marah, kurang mampu mengendalikan diri, hingga munculnya sikap agresif. Dalam jangka panjang, hal

ini berpotensi menghambat kemampuan anak dalam membangun hubungan sosial yang sehat. (Uzundağ et al., 2022)

Dengan kata lain, media digital memiliki implikasi yang bersifat ambivalen, di mana pengaruhnya dapat membawa manfaat maupun konsekuensi negatif terhadap perkembangan sikap dan emosional siswa sekolah dasar. Untuk memaksimalkan manfaatnya, diperlukan sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar dalam memberikan bimbingan serta pengawasan. Pendampingan yang konsisten akan membantu anak memanfaatkan media digital secara bijak, sehingga perkembangan sosial-emosionalnya tetap berjalan optimal. (Budiarti & Yasmin Adar, 2023)

Dampak Positif Penggunaan Media Digital

Media digital tidak hanya membawa sisi negatif, tetapi juga memberikan sejumlah manfaat yang mendukung perkembangan siswa sekolah dasar. Salah satunya adalah memperluas akses informasi dan pengetahuan. Melalui media digital, anak dapat dengan mudah mencari materi pembelajaran tambahan, menonton video edukatif, atau menggunakan aplikasi belajar yang interaktif sehingga proses belajar terasa lebih menyenangkan. Selain itu, media digital juga dapat meningkatkan kreativitas anak. Berbagai platform memungkinkan mereka untuk berlatih menggambar, membuat cerita, atau bahkan menghasilkan karya sederhana berupa video. Hal ini membantu anak menyalurkan imajinasi sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dari sisi sosial-emosional, media digital dapat mempererat komunikasi antara anak dengan teman maupun keluarga, baik melalui pesan singkat, panggilan video, maupun media sosial yang sesuai usia. Anak belajar mengekspresikan diri, melatih kepercayaan diri, serta memahami cara berinteraksi dalam ruang digital. Tidak hanya itu, penggunaan media digital yang tepat juga bisa menjadi sarana hiburan yang sehat. Game edukatif, film animasi bernilai moral, atau cerita bergambar mampu meningkatkan motivasi, membangun empati, dan menumbuhkan sikap positif. Dengan demikian, ketika digunakan secara bijak dan diawasi dengan baik, media digital dapat berperan sebagai alat yang mendukung proses pembelajaran, mengembangkan potensi diri, serta memperkaya pengalaman sosial anak dan dapat memperluas kemampuan sosialisasi anak apabila terhadap orang asing, dan mereka juga akan mudah menerima orang baru yang di awalnya kebanyakan diam karena belum terbiasa. (Ananda et al., 2024)

Dampak Negatif Penggunaan Media Digital

Namun di sisi lain penggunaan media digital tanpa batasan yang jelas membawa dampak negatif sehingga menimbulkan sejumlah dampak negatif bagi siswa sekolah dasar. Salah satu dampak yang paling sering muncul adalah berkurangnya interaksi sosial secara langsung. Anak lebih sering menghabiskan waktu dengan gadget dibanding bermain atau berkomunikasi dengan teman sebaya, sehingga keterampilan sosialnya menjadi kurang berkembang. Selain itu, paparan media digital yang berlebihan juga berpengaruh pada kondisi emosional anak. Mereka cenderung lebih mudah marah, sulit mengendalikan emosi, serta memiliki tingkat kesabaran yang rendah. Anak juga berisiko

meniru perilaku negatif yang ditampilkan dalam konten digital, seperti sikap agresif, penggunaan kata-kata kasar, atau perilaku bullying. Dari sisi akademik, terlalu banyak menggunakan media digital untuk hiburan membuat anak menjadi kurang fokus belajar, mudah menunda tugas, dan mengalami penurunan prestasi. Bahkan, penggunaan yang tidak bijak dapat memengaruhi pola hidup sehari-hari, seperti lupa makan, kurang tidur, hingga mengurangi aktivitas fisik. Dengan demikian, meskipun media digital memiliki manfaat, penggunaannya yang berlebihan tanpa pendampingan justru dapat menghambat perkembangan sosial-emosional dan mengganggu kebiasaan sehat pada anak usia sekolah dasar. (Jolanda et al., n.d.)

Kontribusi Orang Tua dan Guru dalam Pengelolaan Penggunaan Media Digital

Peran orang tua dan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan pendampingan, pengawasan, serta bimbingan kepada anak agar pemanfaatan media digital berlangsung secara positif dan terarah. Orang tua merupakan pendidik pertama di rumah yang harus mampu memberikan contoh serta batasan yang jelas dalam penggunaan gadget. Mereka perlu mengawasi konten yang diakses anak, menetapkan aturan waktu penggunaan, sekaligus mendampingi ketika anak belajar melalui media digital. Dengan cara ini, anak tidak hanya terlindungi dari dampak negatif, tetapi juga dapat memanfaatkan teknologi secara bermanfaat. Di sisi lain, guru juga memiliki tanggung jawab besar di sekolah. Guru dapat memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran interaktif, sehingga anak terbiasa menggunakan teknologi untuk tujuan yang positif. Selain itu, guru berperan memberikan pemahaman tentang etika digital, seperti cara berkomunikasi dengan sopan di dunia maya atau menghargai karya orang lain. Kolaborasi antara orang tua dan guru sangat dibutuhkan. Orang tua memberikan pengawasan di rumah, sementara guru membekali anak dengan pengetahuan dan keterampilan digital yang sehat di sekolah. Jika keduanya saling mendukung, maka anak akan mampu mengendalikan diri, lebih bijak dalam menggunakan media digital, serta terhindar dari perilaku menyimpang. Dalam konteks ini, peran orang tua dan guru menjadi dua pilar utama untuk berkerjasama dalam penggunaan media terhadap anak sekolah dasar. (Challenges et al., 2025)

Strategi dalam Mengelola Penggunaan Media Digital

Pengelolaan penggunaan media digital pada anak harus dilakukan dengan strategi yang terarah agar manfaatnya lebih besar daripada risikonya. Ada beberapa langkah yang bisa diterapkan.

Pertama, membuat aturan yang jelas mengenai durasi dan waktu penggunaan media digital. Misalnya, anak hanya boleh menggunakan gadget setelah menyelesaikan tugas sekolah atau dengan batasan waktu tertentu setiap harinya.

Kedua, mendampingi anak ketika menggunakan media digital. Dengan pendampingan, orang tua maupun guru bisa memastikan bahwa konten yang diakses bersifat edukatif dan sesuai dengan usia anak.

Ketiga, memberikan alternatif kegiatan lain di luar media digital, seperti membaca buku, berolahraga, atau bermain bersama teman. Hal ini penting agar anak tidak hanya bergantung pada gadget untuk hiburan.

Keempat, menanamkan literasi digital sejak dini. Anak perlu dibiasakan untuk memahami cara menggunakan media digital secara bijak, termasuk menghargai privasi, bersikap sopan di media sosial, serta tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang belum tentu benar.

Terakhir, membangun komunikasi yang baik antara orang tua, guru, dan anak. Dengan adanya dialog terbuka, anak merasa lebih dihargai dan bersedia mengikuti aturan yang dibuat.

Menurut saya, jika strategi-strategi ini dijalankan secara konsisten, penggunaan media digital bisa lebih bermanfaat untuk mendukung perkembangan belajar sekaligus mengurangi dampak negatifnya.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, penggunaan media digital memberikan pengaruh yang sangat penting terhadap pembentukan sikap dan perkembangan emosional siswa sekolah dasar. Media digital dapat memberikan manfaat, seperti menambah motivasi belajar, memperluas wawasan, dan melatih kemampuan berkomunikasi. Namun, jika tidak dikendalikan, media digital juga berpotensi menimbulkan dampak negatif berupa penurunan konsentrasi, berkurangnya interaksi sosial secara langsung, hingga munculnya perubahan perilaku emosional. Dengan demikian, dukungan dan pengawasan dari orang tua dan guru menjadi faktor kunci dalam membantu serta pengawasan penggunaan media digital agar siswa mampu memanfaatkannya secara positif tanpa mengabaikan perkembangan sosial, emosional, dan karakter mereka.

Dengan demikian keterlibatan orang tua dan pendidik memiliki peranan penting dalam memberikan arahan serta pendampingan terkait menggunakan media digital jadi sehingga anak-anak mampu menggunakan media digital dengan bijak dan penuh bertanggung jawab sehingga manfaat positifnya dapat dioptimalkan sedangkan dampak negatifnya dapat diminimalisir. Kuncinya kolaborasi antara guru dan orang tua untuk mempertahankan sikap dan emosi anak di zaman sekarang.

Keterbatasan penelitian ini memiliki sejumlah batasan yang perlu diperhatikan. Pertama, cakupan penelitian masih terbatas pada kajian literatur dan pengamatan terhadap kelompok kecil siswa sekolah dasar, sehingga temuan yang diperoleh belum dapat mewakili seluruh konteks pendidikan dasar di Indonesia. Kedua, sebagian besar data yang digunakan bersumber dari hasil studi terdahulu, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kondisi nyata di lapangan, terutama terkait dengan variasi sosial, budaya, serta tingkat akses terhadap media digital di setiap daerah. Selain itu, penelitian ini belum menelusuri secara mendalam pengaruh faktor-faktor eksternal lain yang mungkin berdampak pada pembentukan sikap dan emosional siswa, seperti peran teman sebaya, lingkungan keluarga, serta metode pengajaran yang diterapkan guru.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti melakukan studi dengan cakupan yang lebih luas melalui metode kuantitatif dan kualitatif gabungan (*mixed methods*) agar dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh media digital terhadap perkembangan sikap dan emosional anak. Penelitian berikutnya juga diharapkan melibatkan beragam latar belakang sekolah, baik negeri maupun swasta, serta mempertimbangkan variabel moderasi seperti jenis kelamin, usia, tingkat ekonomi keluarga, dan intensitas penggunaan media digital. Selain itu, peneliti berikutnya dapat mengeksplorasi intervensi pendidikan digital yang melibatkan kerja sama antara guru, orang tua, dan sekolah dalam membentuk kebiasaan digital yang sehat. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengembangkan model pembelajaran berbasis literasi digital emosional, yang tidak hanya fokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada kemampuan mengelola emosi, empati, serta etika digital di lingkungan sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Fitri, A., & Nur Rizki, P. (2024). Social Dynamics of Elementary School Students: The Impact of TikTok in the Digital Age. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(2), 193–201. <https://doi.org/10.23887/jisd.v8i2.74297>
- Ananda, L., Talia, J., & Bella, H. (2024). Dilema Era Digital : Dampak Positif Dan Negatif Media Sosial Terhadap Proses Sosialisasi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sains Student Research*, 2(3), 310–322. <https://doi.org/10.61722/jsr.v2i3.1387>
- Arima, M. T., Amaliyah, N., Abustang, P. B., & Alam, S. (2021). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Inpres Bangkala III Kota Makassar. *Jurnal Pendas Mahakam*, 6(2), 105–110.
- Arindah Isro Ahadiyah, Wawan Shokib Rondli, & F. Shoufika Hilyana. (2023). Analisis Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Karakter Emosional Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar Di Desa Pancur Mayong Jepara. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1583–1593. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1493>
- Budiarti, E., & Yasmin Adar, S. (2023). Impact of Digital Media on Social-Emotional Development in Early Childhood: A Case Study at TK Kartika XX-46 Kendari. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 8(2), 89–98. <https://doi.org/10.14421/jga.2023.82-04>
- Challenges, T., Navigating, I. N., & Era, D. (2025). *Al-Irsyad Parent and Teacher Challenges in Navigating the*. 4(2), 539–549.
- Cipta, E. S., Husaeni, A. S., Cahyati, C., & Anwar, F. (2023). Analisis Pengaruh Media Digital terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4, 109–115. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.271>
- Dian, N. S. P., Fitriah, I., Tyara, A., & Arita, M. (2022). Analisis Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Interaktif Terhadap Hasil Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 367.

- Evaluasi, S. D., & Jakarta, P. (2015). *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* 2(3): 295-310. 2(3), 2014–2015.
- Garini, A. W., Respati, R., & Prana, A. M. (2020). Penggunaan Media berupa Digital pada Masa Pandemi di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 186–191. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i4.26558>
- Jadidah, I. T., Rahayu, A., Bella, H. S., Julinda, J., & Anggraini, T. W. (2023). Pengaruh Media Digital Terhadap Sosial Budaya Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04), 253–268. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i04.830>
- Jannah, A. R. N., & Surayanah, S. (2024). Meningkatkan Keterampilan Sosial-Emosional Siswa Sekolah Dasar melalui Media Animasi Religi. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(2), 210–217. <https://doi.org/10.17977/um084v2i22024p210-217>
- Jolanda, C., Dauhan, G., Gannika, L., & Simanjuntak, S. R. (n.d.). *The Relationship of Screen Time and Emotional-Behavioral Problems in School-Aged Children: A Cross-Sectional Study*. 00(00).
- Knaus, T. (2023). Emotions in Media Education: How media based emotions enrich classroom teaching and learning. *Social Sciences and Humanities Open*, 8(1), 100504. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100504>
- Lamanila, S., Djafri, N., Abdul Razak, I., & Sumar, W. T. (2022). Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Student Journal of Educational Management*, 8, 239–248. <https://doi.org/10.37411/sjem.v2i2.1634>
- Lisia Miranda. (2024). Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 228–234. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i2.805>
- Marlina, L., Taufik, T., & Hasan, H. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Digital Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 7(2), 134–143. <https://doi.org/10.33627/es.v7i2.2743>
- Miftah Nurul Annisa, A. W. (2020). Miftah Nurul Annisa, A. W. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang> Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Das. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Muali, C., & Fatmawati, S. (2022). Peran Orang Tua Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak; Analisis Faktor dan Strategi dalam Perspektif Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3(2), 85–100. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i2.135>
- Musfirowati Hanika, I., Indriana Putri, M., Asha Witjaksono, A., Pertamina, U., & Teuku Nyak Arief, J. (2020). Sosialisasi Literasi Media Digital Di Jakarta (Studi Eksperimen Penggunaan Youtube Terhadap Siswa Sekolah Dasar Di Jakarta). *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 4(2), 153–172.

- <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/3324>
- Pradevi, A. P. (2020). Hubungan pengawasan orang tua dalam penggunaan gadget dengan kemampuan empati anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 49–56. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31402>
- Putu Aditya Antara, I Made Tegeh, & Wulandari, I. G. A. A. M. (2025). Social-Emotional Stimulation of Early Childhood Through Adaptive Mobile Learning Media Based on Tri Hita Karana. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 58(1), 183–193. <https://doi.org/10.23887/jpp.v58i1.85354>
- Safitri, H. A., & Wulandari, M. D. (2023). Digital Tale Media To Improve the Emotional Intelligence of Elementary School. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 75–85. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v10i1a6.2023>
- Siti Anisah, A., Sapriya, Hakam, K. A., & Syaodih, E. (2021). Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 69–80. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i1.262>
- Sunandari, S., Sari, A. N. A., Mustainah, S., Viftar, M., & ... (2023). Pengaruh Era Digital pada Pembentukan Karakter Anak di Sekolah Dasar. *Journal on ...*, 05(04), 11644–11648.
- Sundahry, S., Muslim, F., & Kusmana, A. (2023). Pengaruh Teknologi Digital Pada Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2), 410–418. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i2.1534>
- Swider-Cios, E., Vermeij, A., & Sitskoorn, M. M. (2023). Young children and screen-based media: The impact on cognitive and socioemotional development and the importance of parental mediation. *Cognitive Development*, 66(May 2022), 101319. <https://doi.org/10.1016/j.cogdev.2023.101319>
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2022). Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5506–5518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.1717>
- Uzundağ, B. A., Altundal, M. N., & Keşşafoglu, D. (2022). Screen Media Exposure in Early Childhood and Its Relation to Children's Self-Regulation. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2022, 15–20. <https://doi.org/10.1155/2022/4490166>
- Yuliarti, R., & Sultoni, E. S. (2024). the Role of Digital Media in Indonesian Language Learning: Cognitive, Emotional, and Behavioral Dimensions Peran Media Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Dimensi Kognitif, Emosional, Dan Perilaku. *Emosional, Dan Perilaku*, 12(2), 74.